PENERAPAN SECARA SIMBOLIK TEMA HEALING ENVIRONMENT PADA GEDUNG RAWAT INAP KOMPLEKS REHABILITASI GANGGUAN JIWA DI MOJOKERTO

Izmi Alfa Ni'mah, Siti Azizah, dan Firdha Ayu Atika

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan suatu hal yang muncul dari luar yang memiliki sifat atau tujuan untuk melemahkan atau menghalangi tingkat kecerdasan, sifat, dan perilaku serta kepribadian seperti emosi, adaptasi, dan minatnya terhadap sesuatu. Korban menderita gangguan tersebut pada umumnya disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti pemutusan hubungan kerja, pelecehan seksual, atau faktor genetik. Gangguan jiwa tersebut masuk dalam kategori 10 penyakit terbesar di Mojokerto menurut jenisnya dan penderita terbanyak berasal dari Kecamatan Pacet yakni sebesar 293 warga[1].

Terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan secara simbolik tema *healing environment* pada gedung rawat inap kompleks rehabilitasi gangguan jiwa berbasis psikososial terapi di Mojokerto, yaitu : (1) bagaimana cara mengolah ruangan yang berperan terhadap proses penyembuhan gangguan jiwa; (2) bagaimana mengolah ruang yang bisa mewadahi aktifitas psikososial terapi; (3) bagaimana cara menerapkan arsitektur simbolik yang didukung dengan *healing environment*

Maksud diterapkannya simbolik tema *healing environment* pada gedung rawat inap kompleks rehabilitasi gangguan jiwa di Mojokerto ini adalah untuk menonjolkan kesan simbolis dari *healing environment* tersebut. Sedangkan tujuannya yaitu menghadirkan sebuah ruangan yang dapat membantu proses penyembuhan pasien dan berdampak pada psikologi pasien. Sehingga simbolis yang ditekankan disini adalah simbol dari lingkungan penyembuhan itu sendiri.